

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik dua kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Makna Ekoteologis dalam Kejadian 2:8-15.

Makna ekoteologis dalam Kejadian 2:8-15 yakni terkandung dalam tindakan mengusahakan, menjaga atau memelihara sebagai bentuk pelayanan dan tanggung jawab kepada Allah dan kepada lingkungan. Bekerja untuk melayani adalah bukti bahwa manusia sebagai kawan sekerja atau mitra Allah dalam menciptakan keselarasan antara manusia dan alam. Bahkan hal ini membawa pada cara manusia melihat kerusakan lingkungan yang telah manusia sendiri lakukan. Tugas dan tanggung jawab manusia yang adalah mengusahakan, menjaga dan memelihara alam ciptaan Tuhan, mau menegaskan bahwa pentingnya hubungan harmonis antara Tuhan, manusia dan alam. Alam tidak hanya dipandang sebagai obyek tetapi juga subyek yang memiliki nilai intrinsiknya sendiri yang perlu untuk dipelihara dan dilestarikan.

2. Relevansi Ekoteologis dalam Kejadian 2:8-15

Makna ekoteologis dalam Kejadian 2:8-15 yakni mengusahakan, dan menjaga alam sebagai wujud pelayanan kepada Allah bahkan tanggung jawab kepada lingkungan dapat direlevansikan dalam kehidupan Jemaat GPIBK Betesda Paisu Matano. Jemaat dapat memahami dengan benar akan eksistensi dan keberadaan alam ciptaan Tuhan. Jemaat perlu mengetahui bahwa alam atau lingkungan tempat tinggal mereka perlu untuk diusahakan dan dijaga dengan baik dan benar. Bahwa alam tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan manusia semata sehingga alam harus dipelihara dengan baik.

B. Saran/Rekomendasi

Dalam bagian ini peneliti akan memberikan saran dan masukan kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyikapi kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini.

1. Untuk Gereja

Gereja GPIBK Betesda Paisu Matano seharusnya tidak hanya sekedar memberi pengarahan kepada jemaat yang ada dari sebatas khotbah-khotbah saja tetapi lebih memikirkan solusi dalam menyikapi kerusakan lingkungan dalam hal ini penambangan pasir secara terus menerus. Apabila gereja menjadi penyebab kerusakan lingkungan maka perlu dilakukan beberapa cara yakni perlu adanya dialog dengan pihak gereja, melibatkan komunitas setempat untuk bersama-sama

menyuarakan masalah tersebut ketika gereja tidak melakukan tindakan apapun, memberikan solusi bagi gereja untuk memperbaiki tindakan mereka, membangun kerja sama dengan organisasi lingkungan, namun apabila tindakan diatas masih tidak membuahkan hasil maka perlu untuk melaporkan ke otoritas terkait yang memiliki kewenangan. Terakhir perlu adanya pengawasan dan evaluasi dari dampak yang sudah terjadi.

2. Jemaat

Jemaat GPIBK Betesda Paisu Matano harus lebih memperhatikan lingkungan hidup lebih khususnya lingkungan dimana mereka tinggal dengan tidak lagi mengambil pasir di pantai dengan sembarangan. Melainkan menjaga dan memelihara pantai tersebut untuk keberlangungan kehidupan mereka dengan lebih baik.

3. Pemerintah

Peran dan tanggung jawab dari pemerintah yang ada di Desa Bonepuso sangat perlu, untuk kiranya dapat melihat, menyikapi atau menanggapi dengan serius masalah penambangan atau pengambilan pasir ini, sehingga penambangan atau pengambilan pasir ini tidak lagi dilakukan secara terus menerus. Terkait akibat dan dampak yang sudah ditimbulkan dan membawa keresahan pada masyarakat juga dapat diperhatikan dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengatasi dan mencegah dampak yang lebih serius.